

Pengembangan Buku Ajar Sastra Anak dalam Perspektif *Multiple Intelligences* untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Nurul Dwi Oktaviana¹, Setya Yuwana Sudikan², Heru Subrata³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; nuruldwi.20013@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; setyayuwana@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; herusubrata@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Character Education;
Children's Literature;
Multiple Intelligences;
Textbook.

Article history:

Received 2023-05-07

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-07-30

ABSTRACT

The study aims to develop learning products in the form of children's literature textbooks viewed from the perspective of multiple intelligences to strengthen character education for grade 2 elementary school students. The procedure in this study adapts the ADDIE development model which consists of five stages of development, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Based on the results of the study, after carrying out the reliability test the next trial stage was the trial of the developed children's literature textbook product. The results of the research/findings show that the use of textbooks for elementary school students that have been developed is in accordance with the target audience, namely grade 2 elementary school students.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurul Dwi Oktaviana

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; nuruldwi.20013@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia, sama halnya seperti aspek sandang, pangan dan papan yang dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang berasal dari kesadaran diri untuk menumbuhkan kembangkan potensi siswa sekolah dengan cara memfasilitasi proses pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Pembelajaran memiliki korelasi dengan pendidikan, sebab proses pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa menggunakan sumber belajar yang digunakan dalam lingkungan belajar (Suardi, 2018). Pemilihan materi penting untuk diperhatikan, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran sastra anak. Sastra anak memiliki kontribusi bagi nilai personal dan pendidikan bagi seorang anak (Nurgiyantoro, 2016). Sastra anak pada hakikatnya merupakan citra atau gambaran kehidupan (*image of life*). Hal ini merupakan penggambaran konkret tentang model kehidupan manusia.

Sastra anak adalah metafora kehidupan (*methapor for living*) (Saxby dalam Anafiah, 2015). Pembelajaran sastra anak dalam penelitian ini menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar yang digunakan sebagai pen jembatan antara proses pembelajaran dengan pengajaran sastra anak. Buku ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Lumintuarso, 2017).

Buku ajar merupakan buku pegangan yang disusun dan ditulis pada bidang mata pelajaran tertentu yang memenuhi kaidah-kaidah dalam penyusunan serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Menurut (Prastowo, 2013) mutu pembelajaran menjadi rendah ketika guru hanya terpaku pada buku ajar yang konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan buku ajar tersebut secara inovatif. Namun jika guru menggunakan buku ajar yang menarik maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku ajar memungkinkan siswa dapat belajar secara runtut sehingga menguasai suatu kompetensi secara utuh (Mulyasa dalam (Rosmaya, 2018)

Penggunaan buku ajar di sekolah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran sastra anak. Pembelajaran sastra anak di sekolah dasar dilaksanakan melalui 4 keterampilan yaitu mendengarkan karya sastra anak, membicarakan unsur yang terkandung didalam karya sastra anak, membaca aneka ragam karya sastra anak dan menuliskan unsur yang ada atau terkandung dalam karya sastra anak (S, Zulela, 2013). Sastra anak sangat berharga dan perlu diajarkan sedini mungkin dalam pendidikan formal. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mengetahui manfaat dari mengimplementasikan materi pembelajaran. Pendapat serupa juga disampaikan dalam penelitian Hendratno, dkk (2023) menyatakan bahwa tujuan dari mengembangkan dan mengukur keefektifan sebuah karakter buku ajar menggunakan multimedia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar siswa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk pembelajaran terintegrasi multimedia yang menekankan nilai karakter dan keterampilan berpikir kritis dan mengevaluasi keefektifan buku ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian juga bertujuan mengidentifikasi sejauh mana dampak pembelajaran berbasis multimedia terhadap pembentukan karakter anak. Hal tersebut juga sejalan dengan (S, Zulela, 2013) pembelajaran sastra anak dapat dijadikan sebagai titik masuk pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter terintegrasi dalam muatan kurikulum 2013, dalam muatan kurikulum 2013 dijelaskan bahwa sistem pembelajaran pendidikan karakter berimplikasi kepada pembelajaran.

Sastra anak yang terwujud untuk anak-anak selain ditujukan untuk mengembangkan imajinasi, fantasi, dan daya kognisi yang akan mengarahkan anak pada pemunculan daya kreativitas juga bertujuan untuk mengarahkan anak pada pemahaman tentang lingkungan serta pengenalan pada perasaan diri sendiri maupun orang lain (Nurgiyantoro, 2016). Pemunculan daya kreativitas yang bertujuan untuk mengarahkan anak pada pemahaman tentang alam dan lingkungan serta pengenalan pada perasaan dan pikiran tentang diri sendiri maupun orang lain dapat dikorelasikan dengan kecerdasan ganda yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan ganda tersebut terperinci dalam sembilan macam *multiple intelligences*, namun dalam penelitian ini peneliti terfokus dalam tiga macam *multiple intelligences*. *Multiple intelligences* memiliki pengertian bahwasanya kecerdasan merupakan suatu kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan suatu jalan keluar yang baru.

Menurut Gardner dalam (Delora, 2018) Kecerdasan ganda dibagi antara kecerdasan dalam ranah keunikan dan kelebihan setiap individu. Konsep dasar dari kecerdasan adalah tidak ada individu pada kategori tidak mampu, karena setiap individu memiliki minimal satu kelebihan dan kecerdasan

tertentu. Jika kelebihan itu dapat di ketahui lebih awal maka potensi individu dapat dijadikan dasar. Menurut (Haerazi et al., 2020) kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu sudah sepatutnya guru membantu siswa untuk mengetahui kecerdasan apa yang siswa miliki agar dapat berkembang dengan baik dan siswa dapat menumbuhkembangkan kecerdasan yang dimiliki serta guru dapat mengkorelasikan dengan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter.

Pembaharuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain yaitu dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang buku ajar sastra anak yang jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru biasanya hanya menggunakan buku ajar yang diperoleh dari pihak sekolah tanpa melakukan suatu pembaharuan penggunaan buku ajar. Pengembangan buku ajar sastra anak yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Korelasi antara penggunaan buku ajar sastra anak dan penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar berada pada penggunaan cerita fabel sebagai materi pembelajaran sastra anak. Penggunaan cerita fabel membuat siswa dapat mengetahui penguatan pendidikan karakter apa saja yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Penguatan pendidikan karakter siswa diambil dari pesan moral yang terdapat pada cerita fabel.

Penggunaan buku ajar sastra anak juga berguna untuk pengetahuan kecerdasan jamak siswa. Kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* berguna untuk mengetahui kecerdasan apa saja yang dimiliki oleh siswa dan dapat dikembangkan melalui penggunaan buku ajar sastra anak. *Multiple intelligences* yang dilihat dalam buku ajar diantaranya adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Ketiga kecerdasan tersebut memiliki korelasi dengan penggunaan buku ajar yang diajarkan. Kecerdasan verbal-linguistik berguna untuk mengetahui perkembangan bahasa siswa setelah menggunakan buku ajar sastra anak sebagai buku ajar.

Pendidikan karakter dan *multiple intelligences* sama-sama menggunakan pesan moral dalam cerita fabel sebagai wadah pemersatu dalam buku ajar sastra anak. Pesan moral yang terdapat dalam buku ajar mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang jujur, tidak sombong, mendengarkan ucapan orang lain dan tidak melakukan perbuatan tercela lainnya (Sutrisno., 2022). Penggunaan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar diharapkan menjadi pembaharuan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang dalam memahami sesuatu, peduli terhadap sekitar dan bertindak dengan berlandaskan nilai-nilai etis yang berlaku (Lickona dalam (Nurjanah, 2018).

Karakter dalam diri seseorang harus digunakan sebagai dasar atau pijakan dalam mengembangkan dan membentuk karakter. Tanpa memiliki pijakan maka seseorang akan kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan yang pasti (Andrianto dalam (Nurjanah, 2018). Dalam penelitian ini peneliti memilih enam nilai pendidikan karakter diantara delapan belas nilai pendidikan karakter yang ada. Peneliti memilih nilai pendidikan karakter jujur, toleransi, kerja keras, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam jurnal ini peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar. Menghasilkan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar yang berkualitas. Menghasilkan buku ajar yang dikembangkan menurut komponen kelayakan materi yang valid. Menghasilkan buku ajar yang dikembangkan menurut komponen kelayakan kebahasaan yang praktis.

Menghasilkan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar yang efektif dilihat dari penggunaannya dikelas. Menghasilkan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar yang efektif dilihat dari sudut pandang guru.

Menghasilkan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar yang efektif dilihat dari sudut pandang siswa.

2. METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) digunakan untuk menghasilkan suatu produk pengembangan yaitu berupa buku ajar. Metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk mengetahui dan menguji tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku ajar, sebelum nantinya akan diuji cobakan pada sekolah dasar tujuan penelitian. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk bertujuan menghasilkan suatu produk yang telah diuji kevalidannya dan keefektifan dalam penerapannya (Simaremare, 2021).

Penelitian pengembangan merupakan proses mengembangkan dan memvalidasi suatu media atau produk pendidikan (Sugiyono, 2015). Penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan sebuah produk. Proses memvalidasi produk dapat diartikan bahwa produk yang ingin dikembangkan sudah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas, validitas dan kepraktisan produk. Sedangkan mengembangkan produk dapat diartikan sebagai upaya memperbaharui suatu produk yang telah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif serta menciptakan produk yang sebelumnya belum pernah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa buku ajar sastra anak yang dilihat dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*.

Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dikarenakan jenis penelitian ini lebih efektif dan sesuai untuk digunakan. Model pengembangan ADDIE merupakan konsep pengembangan produk yang diaplikasikan untuk mengkonstruksi pembelajaran berbasis kinerja. Secara filosofi penerapan ADDIE harus berpusat pada siswa, inovatif, otentik, dan inspiratif. Pembuatan sebuah produk menggunakan model ADDIE tetap menjadi salah satu alat yang paling efektif saat ini. Model pengembangan ADDIE adalah proses yang bermanfaat dan berfungsi sebagai panduan kerangka kerja dalam situasi yang kompleks serta sangat sesuai untuk mengembangkan produk sumber belajar

(Kantina, 2022). Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah pengembangan yang terstruktur dan dalam proses pengembangannya harus urut serta tidak bisa dilakukan secara acak. Lima tahapan model pengembangan ADDIE ini dirasa lebih singkat dan tidak terlalu panjang. Tahapan-tahapan yang harus dilewati gunanya adalah untuk membuktikan tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan suatu produk yang dikembangkan. Berikut ini merupakan tahap penelitian model pengembangan ADDIE diantaranya:

- a. Tahap Analisis (*Analysis*). Tahap analisis dibutuhkan untuk menganalisis pengembangan buku ajar, melakukan analisis kelayakan buku ajar dan melihat syarat-syarat mengembangkan suatu produk. Dalam tahap analisis terdapat dua tahap yakni tahap analisis kebutuhan dan tahap analisis kurikulum. Kedua tahap analisis akan dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, Analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan buku ajar sastra anak yang disediakan oleh sekolah kurang memvalidasi kebutuhan siswa terkait dengan materi pembelajaran sastra anak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam buku ajar tersebut hanya memunculkan gambar tidak berwarna dan cerita serta kurang menarik perhatian siswa. Tahap analisis ini menjadikan isi dalam buku ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. *Kedua*, Analisis Kurikulum. Tujuan dari tahap analisis kurikulum adalah untuk menganalisis kompetensi dasar serta mengembangkan indikator yang digunakan dalam kurikulum 2013 dalam buku ajar sastra anak ini.

- b. Tahap Desain (*Design*). Tahap desain digunakan oleh peneliti untuk menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pengembangan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter. Peneliti mulai merancang suatu konsep yang tepat agar isi dalam buku ajar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar. Tahap desain merupakan tahapan yang masih bersifat konseptual dan menjadi suatu landasan bagi tahap pengembangan suatu produk.
- c. Tahap Pengembangan (*Development*). Pada tahap pengembangan berisi tentang kegiatan realisasi rancangan produk pengembangan yang telah di desain sebelumnya. Rancangan produk pada tahap sebelumnya kemudian direalisasikan dalam bentuk buku ajar yang menarik dan siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk buku ajar. *Pertama*, Mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Dalam membuat buku ajar, mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan menjadi langkah awal. Pada tahap ini peneliti mulai mendesain buku ajar dan kemudian merancang buku pada *software canva* untuk memanfaatkan ilustrasi-ilustrasi mendukung. Produk yang telah dikembangkan harus diteliti terlebih dahulu sebelum dilakukan tahap validasi. *Kedua*, Menyusun angket validasi. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyusun angket validasi yang terdiri dari angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, dan angket validasi ahli bahasa. Selain itu, peneliti juga harus menyusun angket respon untuk mengetahui tingkat kemenarikan dari buku ajar yang dikembangkan serta instrument tes untuk mengetahui tingkat keefektifan produk yang dikembangkan. *Ketiga*, Melakukan proses validasi terhadap dua validator. Tujuan dilakukannya validasi terhadap dua validator adalah agar peneliti mendapatkan penilaian serta masukan terkait buku ajar yang dikembangkan. Apakah buku ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau belum. *Keempat*, Mengetahui kelemahan-kelemahan buku ajar. Kelemahan-kelemahan yang diketahui dari hasil validasi, bisa diperbaiki oleh peneliti agar buku yang dikembangkan menjadi lebih valid. Hal ini bertujuan agar buku ajar yang dikembangkan menjadi lebih sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Tahap Implementasi (*Implementation*). Tahap implementasi akan dilakukan pada satu sekolah dengan dua kelas yang berbeda untuk mengetahui tingkat keefektifan dari buku ajar yang dikembangkan. Siswa diberi angket respon dan kemudian dilakukan proses *pre test* dan *post test*. Pada tahap ini akan diperoleh penentuan tingkat keefektifan buku yang telah dikembangkan. Melalui tahapan ini buku ajar digunakan setelah melalui berbagai uji oleh validator.
- e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*). Pada tahap ini, peneliti bisa melakukan penilaian atas kelemahan dari proses penelitian sebelumnya. Apabila sudah dianggap valid dan efektif maka buku ajar sastra anak yang telah dikembangkan sudah siap dan layak untuk dimanfaatkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam proses pengembangan buku ajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari pengembangan buku ajar sastra anak yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Tahapan ADDIE dijabarkan secara spesifik seperti penjelasan ini:

a. Tahapan Analisis

- 1) Analisis Masalah. Pada tahap ini dijelaskan tentang hasil observasi dan wawancara terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 sekolah dasar. Pada tahap analisis ini ditemukan beberapa fakta bahwa selama ini guru telah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun dalam proses pembelajaran siswa cenderung merasa bosan dan sulit memahami materi Hal ini dikarenakan dalam proses penjelasan materi seringkali terlalu panjang dan tidak *to the point* yang menyebabkan siswa kurang tertarik. Diperlukan adanya buku ajar yang

menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran sastra anak yang langsung menjelaskan pada materi dan tidak menggunakan kalimat yang terlalu panjang. Peneliti meyakini bahwa ketika buku ajar sastra anak dibuat sesuai dengan kebutuhan yang ada, maka siswa akan merasa nyaman dan siap menerima materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik serta siswa dapat memahami penjelasan terkait penyampaian materi pembelajaran sastra anak tentang fabel dengan penuh suka cita.



- 2) Analisis Kurikulum. Pada analisis kurikulum ini mencakup pembahasan terkait dengan rumusan indikator berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran bahasa indonesia yakni pada kompetensi dasar 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun dan pada kompetensi dasar 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun. Berdasarkan KD 3.1 dan 4.1 dapat dirumuskan indikator dalam mengembangkan buku ajar pada pembahasan yang dapat dijangkau siswa dan tidak terlalu meluas. Tujuan penggunaan buku ajar ini siswa mampu untuk menyebutkan ungkapan yang terdapat pada cerita fabel.




b. Tahapan Desain

Tahap desain dalam rancangan pengembangan buku ajar ini mencakup penyusunan struktur buku ajar sastra anak, penentuan sistematika penyajian materi, ilustrasi serta visualisasi dan hasil validasi produk pengembangan buku ajar. Pengembangan buku ajar sastra anak yang dikembangkan di desain sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kemampuan siswa agar mudah untuk dipahami oleh siswa dan mudah untuk diingat. Penyusunan buku ajar sastra anak ini juga didasarkan oleh kompetensi dasar dan juga indikator yang telah dikembangkan agar penyajian materi tidak terlalu meluas. Proses tahapan desain dalam buku ajar sastra anak ini dijabarkan dalam *story board* dibawah ini yang telah dibuat oleh peneliti. Pada bagian lampiran penelitian peneliti melampirkan secara keseluruhan isi buku ajar sastra anak namun dalam *story board* terdapat beberapa lembar halaman buku ajar yang digunakan sebagai *story board*.

Tahap desain merupakan tahapan yang penting, sebab dalam tahapan desain peneliti mengembangkan buku ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar penggunaan buku ajar sastra anak sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Mulai dari pemilihan warna, gambar, ilustrasi dan cerita fabel yang digunakan diperhatikan betul oleh peneliti. Berikut ini merupakan *story board* buku ajar sastra anak pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. *Story Board* Buku Ajar Sastra Anak

| No. | Visual | Keterangan |
|-----|---|--|
| 1. |  | Tampilan <i>Cover</i> Buku Ajar yang didesain sesuai ilustrasi yang menggambarkan buku sastra anak di kelas 2 SD. |
| 2. |  | Tampilan <i>Soft Cover</i> Buku Ajar yang memuat biodata dari penulis dan tim yang terlibat dalam pembuatan buku ajar ini. |

| No. | Visual | Keterangan |
|-----|--|---|
| 3. |  | Tampilan Daftar Isi Buku Ajar yang telah disesuaikan dengan urutan materi yang dicantumkan dalam buku ajar. |
| 4. |  | Tampilan Isi Materi Salah satu contoh cerita fabel. |
| 5. |  | Disertai dengan Tampilan Rangkuman Buku Ajar dari keseluruhan materi di buku ajar. |

c. Tahapan Pengembangan

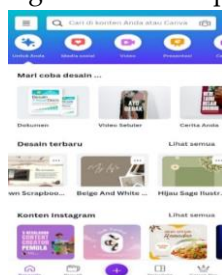
Tahapan pengembangan buku ajar sastra anak ini dilakukan proses pengembangan dengan melakukan satu cakupan yaitu proses pembuatan buku ajar sastra anak. Berikut ini merupakan hasil penelitian pengembangan buku ajar sastra anak yang dikembangkan. Proses pembuatan buku ajar sastra anak ini dibuat menggunakan software Canva. Penggunaan software canva dipilih sebab software tersebut mudah untuk digunakan dan memiliki berbagai macam fitur yang memudahkan peneliti dalam membuat buku ajar sastra anak. Tahapan pengembangan dalam proses pengembangan buku ajar sastra anak ini diperlukan agar setelah peneliti melakukan tahap desain, peneliti dapat melakukan proses pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Tahapan pengembangan ini berfungsi untuk membuat buku ajar lebih berkembang sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini merupakan tahap-tahap proses pembuatan buku ajar sastra anak.

- 1) Membuka aplikasi *Canva* untuk mulai membuat buku ajar seperti pada gambar 1



Gambar 1. Membuka Aplikasi *Canva*

- 2) Memilih desain buku ajar sesuai dengan kebutuhan pengembangan buku ajar sastra anak.



Gambar 2. Memilih Desain Buku Ajar

- 3) Mengedit buku ajar sesuai dengan revisi dari para validator ahli materi dan validator ahli bahasa.



Gambar 3. Mengedit Buku Ajar

- 4) Merapikan buku ajar sastra anak sesuai dengan format yang dibutuhkan.



Gambar 4. Merapikan Buku Ajar

- 5) Menambahkan ilustrasi untuk menambah penjelasan dalam buku ajar.



Gambar 5. Menambahkan Ilustrasi Buku Ajar

d. Tahapan Implementasi

Tahap implementasi uji terbatas (uji kelas kecil) dilakukan di SDN Wiyung, implementasi dilakukan selama 4 hari di kelas 2, kegiatan selama implementasi yaitu melihat dan mengobservasi proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Di mana guru hanya menajarkan materi

pembelajaran sastra anak mata pelajaran bahasa indonesia menggunakan metode ceramah dan hal itu membuat siswa menjadi bosan. Namun saat siswa diberikan cerita fabel siswa merasa senang dan semakin tertarik dengan pembelajaran (Sutrisno., 2022). Dapat disimpulkan bahwa uji kelas kecil mendapat hasil yang baik dengan hasil siswa tertarik dengan pembelajaran dengan cerita fabel.

e. Tahapan Evaluasi

Berdasarkan tahapan implementasi buku ajar sastra anak yang telah dikembangkan oleh peneliti, diperlukan untuk adanya tahapan evaluasi setelah tahapan implementasi dilakukan. Proses implementasi buku ajar sastra anak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki buku ajar sastra yang dikembangkan oleh peneliti agar dapat digunakan sebaik mungkin. Setelah melihat dari hasil uji *pre-test*, *post test* dan uji kepraktisan dapat dinyatakan bahwa tidak diperlukan adanya revisi secara materi pembelajaran maupun isi pada buku ajar sastra anak yang dikembangkan dan buku ajar sastra anak yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai buku ajar dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi pembelajaran sastra anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan digunakan menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui proses pengembangan buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dinyatakan layak dalam proses pengembangannya. Untuk mengetahui kualitas buku ajar sastra anak dalam perspektif *multiple intelligences* untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas 2 sekolah dasar. Untuk menghasilkan buku ajar yang dikembangkan menurut komponen kelayakan materi yang valid. Untuk menghasilkan buku ajar yang dikembangkan menurut komponen kelayakan kebahasaan yang praktis. Ditinjau dari dua aspek yakni kevalidan dan kepraktisan.

REFERENSI

- Anafiah, S. (2015). Pemanfaatan Sastra Anak Sebagai Media Penumbuhan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, No, 267–271.
- Haerazi, H., Irawan, L. A., Suadiyatno, T., & Hidayatullah, H. (2020). Triggering Preservice Teachers' Writing Skills Through Genre-Based Instructional Model Viewed From Creativity. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 234–244. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.203945>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Tematik*. Diva Press.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- S, Zulela, M. (2013). *Pembelajaran Bahas Indonesia Apresiasi Sastra anak di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Simaremare, J. A. N. P. (2021). *Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Sinar Baru Al Gesindo.
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. In Bandung: CV Alfabeta (cet-22). Alfabeta.

- Sutrisno., N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: journal of education*, 5(1), 30-44.
- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>